

PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL (STUDI PADA PT TOYOTA ASTRA FINANCE)

Oleh:
Rifa Tanzila Rahmi

**Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Langlangbuana Bandung**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah pertama, untuk memberikan bukti empiris tentang pengaruh Audit Operasi terhadap Efektivitas Audit Internal. Kedua, berikan bukti empiris Pengaruh Pengendalian Persediaan terhadap efektivitas Audit Internal. Sedangkan audit internal dalam organisasi perusahaan mengendalikan internal perusahaan secara optimal dan efektif.

Penelitian ini dilakukan di PT Toyota Astra Finance dengan data yang diperoleh dari kuesioner. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mempelajari audit operasi dan pengendalian persediaan mempengaruhi efektivitas audit internal.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif asosiatif dengan pendekatan survei dan uji statistik. Penelitian ini terdiri dari variabel dimana audit operasi dan pengendalian persediaan X1 dan X2 atau variabel independen dan efektivitas audit internal sebagai variabel Y atau variabel terikat. Uji statistik dilakukan dengan mengolah data dari hasil jawaban kuesioner.

Uji hipotesis penelitian, penulis melakukannya dengan uji t untuk masing-masing variabel X1 dan X2 dan Y. Dari hasil uji thitung Audit Operasional terhadap efektivitas audit internal thitung (2,584) lebih besar dari ttabel (2,21), khalayak Kontrol memasok t hitung (17.323) lebih besar dari ttabel (0,21). Jadi dari hasil pengujian hipotesis penulis menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang diterima (H_0 diterima, H_a ditolak) berarti ada pengaruh antara audit operasi dan pengendalian persediaan terhadap efektivitas audit internal.

Untuk mengetahui besarnya pengaruh audit operasi dan pengendalian persediaan terhadap efektivitas audit internal secara simultan penulis melakukan uji f dengan koefisien determinasi (K_d). Dari hasil uji fhitung > ftable yaitu (1695,775) lebih besar dari ftable (2,86). Perhitungan tersebut menghasilkan audit operasi dan persediaan kontrol dengan nilai 98,3% sedangkan sisanya sebesar 1,7% adalah faktor lain yang diperiksa.

Kata kunci: Audit Operasional, Pengendalian Persediaan, dan Efektivitas Audit Internal.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jasa audit terhadap laporan keuangan merupakan jasa yang paling dikenal dibanding jasa lainnya dan disebut juga dengan istilah jasa tradisional. Jasa ini merupakan jasa yang sering digunakan oleh pihak luar perusahaan seperti calon investor, investor, kreditor, Bapepam dan pihak lain yang terkait untuk menilai perusahaan dan mengambil keputusan-keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.

Dalam hal ini akuntan publik berfungsi sebagai pihak ketiga yang menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan, untuk memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang

disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan. Tanpa menggunakan jasa auditor independen, manajemen perusahaan tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen perusahaan berisi informasi yang dapat dipercaya. Karena dari sudut pandang pihak luar, manajemen mempunyai kepentingan baik kepentingan keuangan maupun kepentingan lainnya.

Agar pengendalian berjalan efektif, efisien, dan ekonomis diperlukan suatu bagian tertentu dalam perusahaan yang dapat berperan dalam pengendalian secara independen terhadap bagian-bagian lainnya untuk mengawasi dan menilai keefektifan, keefesienan, dan keekonomisan seluruh kegiatan operasional perusahaan. Bagian ini pada perusahaan dikenal dengan bagian internal audit. Internal audit merupakan suatu bagian dalam perusahaan yang independen, yang diharapkan dapat menilai dan mengevaluasi terhadap kegiatan-kegiatan perusahaan dalam menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Operasional audit adalah suatu pemeriksaan terhadap kegiatan operasi suatu perusahaan, termasuk kebijakan akuntansi dan kebijakan operasional yang telah ditentukan oleh manajemen untuk mengetahui apakah kegiatan operasi tersebut sudah dilakukan secara efektif, efisien dan ekonomis.

Audit operasional juga penting dilaksanakan karena hasil audit tersebut bisa berupa rekomendasi yang sangat berguna bagi pihak manajemen untuk menentukan dan menilai kebijakan dan kegiatan perusahaan apakah sudah tepat atau memerlukan rekomendasi untuk perbaikannya sehingga berpengaruh terhadap hasil dan kegiatan operasional perusahaan. Dengan diterapkannya audit operasional auditor mampu melihat sejauh mana tujuan organisasi telah tercapai apakah kegiatan operasi perusahaan telah dilakukan secara efektif dan efisien. Hal ini dilakukan agar perusahaan tersebut dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan mudah.

Pengendalian persediaan juga merupakan hal yang penting dalam kegiatan operasional yang dijalankan oleh perusahaan. Pengendalian persediaan adalah merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin. Persediaan yang terlalu besar (*over stock*) merupakan pemborosan karena menyebabkan terlalu tingginya beban-beban biaya guna penyimpanan dan pemeliharaan selama penyimpanan di gudang. Disamping itu juga persediaan yang terlalu besar berarti terlalu besar juga barang modal yang menganggur dan tidak berputar. Begitu juga sebaliknya kekurangan persediaan (*out of stock*) dapat mengganggu kelancaran.

Proses produksi sehingga ketepatan waktu pengiriman sebagaimana telah ditetapkan oleh pelanggan tidak terpenuhi yang ada sehingga pelanggan lari ke perusahaan lain.

Pengendalian persediaan merupakan usaha-usaha penyediaan bahan-bahan yang diperlukan untuk proses produksi sehingga dapat berjalan lancar tidak terjadi kekurangan bahan serta dapat diperoleh biaya persediaan yang sekecil-kecilnya.

Pada dasarnya pengendalian persediaan dimaksudkan untuk membantu kelancaran proses produksi, melayani kebutuhan perusahaan akan bahan-bahan atau barang jadi dari waktu ke waktu. Sedangkan tujuan dari pengendalian persediaan adalah sebagai berikut:

1. Menjaga agar jangan sampai perusahaan kehabisan bahan-bahan sehingga menyebabkan terhenti atau terganggunya proses produksi.
2. Menjaga agar keadaan persediaan tidak terlalu besar atau berlebihan sehingga biaya-biaya yang timbul dari persediaan tidak besar pula.

3. Selain untuk memenuhi permintaan pelanggan, persediaan juga diperlukan apabila biaya untuk mencari barang/bahan penggantian atau biaya kehabisan bahan atau barang (*stock out*) relatif besar.

Fungsi utama pengendalian persediaan adalah "menyimpan" untuk melayani kebutuhan perusahaan akan bahan mentah atau barang jadi dari waktu ke waktu. Fungsi tersebut diatas ditentukan oleh berbagai kondisi seperti :

1. Apabila jangka waktu pengiriman bahan mentah relatif lama maka perusahaan perlu persediaan bahan mentah yang cukup untuk memenuhi kebutuhan perusahaan selama jangka waktu pengiriman
2. Seringkali jumlah yang dibeli atau diproduksi lebih besar dari yang dibutuhkan
3. Apabila permintaan barang hanya sifatnya musiman sedangkan tingkat produksi setiap saat adalah konstan maka perusahaan dapat melayani permintaan tersebut dengan membuat tingkat persediaannya berfluktuasi mengikuti fluktuasi permintaan.

Dalam bidang audit internal modern, perubahan adalah suatu konstanta. Konsep baru, sistem baru, dan prosedur baru tetap membanjiri dunia bisnis dan pemerintahan. Dan untuk melayani kliennya, auditor internal harus mengikuti seluruh perubahan yang mempengaruhi pemilik dan manajer.

Audit internal telah berkembang dari sekedar profesi yang memiliki orientasi memberikan jasa bernilai tambah bagi manajemen. Pada awalnya, audit internal berfungsi sebagai "adik" dari profesiauditor eksternal, dengan pusat perhatian pada penilaian atas keakuratan angka-angka keuangan. Namun saat ini audit internal telah memisahkan diri menjadi disiplin ilmu yang berbeda dengan perhatian yang lebih luas. Dan internal auditing atau pemeriksaan internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Dan hal pasti untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dari kegiatan usahanya, suatu perusahaan sangat memerlukan adanya internal audit. Apalagi dengan akan berlakunya perdagangan bebas diantara negara-negara di seluruh dunia, yang tidak lagi memperbolehkan adanya proteksi, maka setiap perusahaan, jika ingin bertahan di dunia bisnis, harus berusaha meningkatkan daya saingannya secara berkelanjutan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah memberikan pendapat atas kewajaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen, maka tujuan pemeriksaan yang dilakukan oleh internal auditor adalah untuk membantu semua pimpinan perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawabnya dengan memberikan analisis, penilaian, saran, dan komentar mengenai kegiatan yang diperiksa.

Dengan tujuan pemeriksaan internal membantu para anggota organisasi agar dapat melaksanakan tanggung jawabnya secara efektif. Untuk itu pemeriksaan internal akan melakukan analisis, penilaian, dan mengajukan saran-saran. Tujuan pemeriksaan mencakup pula pengembangan pengawasan yang efektif dengan biaya yang wajar.

Kenyataan ini mendorong penulis untuk mengamati apakah adanya pengaruh auditoperasional serta pengendalian persediaan dengan membantu audit internal dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaannya didalam perusahaan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Persediaan hubungan terhadap efektivitas audit internal disalah satu perusahaan yang ada di Bandung. Jika ternyata pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Persediaan hasilnya positif terhadap efektivitas pelaksanaannya yang dilakukan oleh audit internal, maka audit internal diharapkan untuk melakukan langkah-langkah perubahan pelaksanaannya sebagai

implikasi dari adanya pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Persediaan sehingga dapat memberikan nilai tambah dalam mencapai tujuan perusahaan tempatnya bekerja.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ PENGARUH AUDIT OPERASIONAL DAN PENGENDALIAN PERSEDIAAN TERHADAP EFEKTIVITAS AUDIT INTERNAL “

B. Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Berapa besar audit operasional berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.
2. Berapa besar pengendalian persediaan berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

C. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh atau mengumpulkan data yang berhubungan dengan pengaruh audit operasional dan pengendalian persediaan terhadap efektivitas audit internal untuk digunakan peneliti sebagai data penyusunan skripsi. Skripsi tersebut sebagai persyaratan untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas LanglangBuana.

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui audit operasional berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.
2. Untuk mengetahui pengendalian persediaan berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

D. kegunaan penelitian

Hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh audit operasional dan pengendalian persediaan terhadap efektivitas audit internal ini diharapkan bermanfaat untuk :

1. Bagi penulis
Kegiatan penelitian ini dapat memberikan wawasan pengetahuan atas permasalahan yang diteliti, pengalaman dan bentuk penerapan ilmu yang telah didapat selama kuliah.
2. Bagi perusahaan
Diharapkan melalui penelitian ini dapat memberikan masukan dan saran kepada pihak perusahaan untuk mengetahui pentingnya pengaruh Audit operasional dan pengendalian persediaan terhadap efektivitas audit internal dalam suatu perusahaan, dan untuk mengevaluasi evektivitas audit internal di perusahaan sehingga terjadi perbaikan di masa yang akan datang.
3. Bagi Masyarakat Umum
Diharapkan dari penilitian ini dapat menambah informasi dan wawasan masyarakat umum mengenai pengaruh Audit operasional dan pengendalian persediaan terhadap efektivitas audit internal.

HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara yang diterima kemudian diuji kebenarannya dengan secara statistik. Adapun hipotesis dalam penelitian ini, yaitu

- H1 : Audit Operasional memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal.
H2 : Pengendalian Persediaan memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal.

Definisi Operasional

Untuk lebih jelasnya operasionalisasi variabel dapat sebagai berikut ini

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Audit Operasional

Audit Operasional Menurut Phyr (2006:16) adalah sebagai berikut :

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator	Skala
Pengaruh Audit Operasional (X1)	Suatu proses yang sistematis dari penilaian efektivitas, efisiensi, dan ekonomisasi operasi suatu organisasi yang di bawah pengendalian manajemen dan melaporkan kepada orang yang tepat hasil dari penilaian beserta rekomendasi untuk perbaikan.	1.Independensi Auditor 2.kompetensi 3.pelaksanaan Audit Operasional	Ordinal Ordinal Ordinal
Pengendalian Persediaan (x2)	Perusahaan dapat tetap menjamin kelangsungan operasi perusahaanya serta dapat mencapai tujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan perlu adanya tindakan yang terarah dalam mengendalikan persediaan yang ada dalam perusahaan.	1.Unsur-unsur Pengendalian Persediaan. 2.tujuan atas Pengendalian Persediaan	Ordinal Ordinal
Efektivitas Audit Internal (Y)	1. Perencanaan pemeriksaan	1. Adanya tujuan dan lingkup pemeriksaan yang ditetapkan. 2. Adanya penentuan tenaga yang diperlukan. 3. Adanya informasi dasar kegiatan	Ordinal

		<p>pemeriksaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Adanya pemahaman program pemeriksaan. 5. Adanya penentuan bagaimana, dan kepada siapa audit dilaksanakan. 6. Adanya persetujuan rencana kerja <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya prosedur pemeriksaan yang sesuai dengan keadaan objek pemeriksa. 2. Adanya kertas kerja dibuat dan ditinjau 3. Adanya informasi yang menyeluruh 4. Adanya proses pengumpulan , analisis dan pembuktian kebenaran. 	
	<p>2.Penyampaian Laporan Pemeriksaan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya laporan pemeriksaan yang dibuat 2. Adanya diskusi terlebih dahulu mengenai berbagai kesimpulan dan rekomendasi. 	

		Adanya pandangan dari pihak yang diperiksa dicantumkan	
--	--	--	--

“Pemeriksaan operasional adalah suatu tinjauan dan penelaahan efektivitas dan efisiensi suatu kegiatan atau prosedur-prosedur kegiatan pemeriksaan ini dilaksanakan dengan disertai tanggung jawab dan mengungkapkan dan memberi informasi kepada manajemen mengenai berbagai masalah operasi meskipun tujuan sebenarnya adalah membantu manajemen untuk memecahkan berbagai masalah dengan merekomendasikan berbagai tindakan yang diperlukan”.

2. Pengertian pengendalian persediaan

Pengendalian persediaan adalah merupakan usaha-usaha yang dilakukan oleh suatu perusahaan termasuk keputusan-keputusan yang diambil sehingga kebutuhan akan bahan untuk keperluan proses produksi dapat terpenuhi secara optimal dengan resiko yang sekecil mungkin.

3. Pengertian efektivitas

Menurut Agoes (2004:9):

Efektivitas diartikan sebagai perbandingan masukan-keluaran dalam berbagai kegiatan, sampai dengan pencapaian tujuan yang ditetapkan, baik ditinjau dari kuantitas hasil kerja, kualitas hasil kerja, maupun batas waktu yang ditargetkan.

4. Pengertian Audit Internal

Audit internal merupakan bagian atau proses pemeriksaan dan pengawasan yang dilakukan oleh auditor internal yang bertujuan untuk memastikan bahwa kegiatan-kegiatan pencapaian tujuan akan tercapai dengan baik. Bila dikaitkan dengan efektivitas, maka efektivitas audit internal merupakan kemampuan auditor internal untuk mencapai atau mewujudkan fungsi dari audit internal.

METODOLOGI PENELITIAN

a. Metodologi yang digunakan dalam Penelitian

Metode penelitian yang penulis gunakan adalah metode penelitian deskriptif asosiatif dengan pendekatan survey, hal ini karena adanya variabel-variabel yang akan di telaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan variabel yang diteliti.

b. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Sugiono (2012:61) adalah sebagai berikut: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan penjelasan diatas dan judul yang diambil yaitu pengaruh audit operasional dan pengendalian persediaan terhadap efektivitas audit internal. Populasi dalam penelitian ini adalah 50 orang karyawan yang berada di PT Toyota Astra Finance.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Dengan istilah lain, sampel harus representatif.

Untuk lebih tepat dan lebih jelas lagi dalam penelitian ini maka perlu diketahui pengertian sampel.

Menurut Sugiyono (2013:62) definisi dari sampel:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi”.

Pengukuran sampel merupakan langkah untuk menentukan sampel yang diambil untuk melaksanakan penelitian. Sampel dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam suatu organisasi di PT Toyota Astra Finance. Besarnya sampel bisa dilakukan secara statistik maupun secara estimasi peneliti tanpa melupakan sifat dari populasinya.

c. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang dilakukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian Lapangan

Penelitian ini untuk melihat kenyataan yang sebenarnya dari masalah yang ada, maka diperlukan penelitian lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari perusahaan. Adapun langkah-langkah dalam pengelompokan data primer dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan pegawai yang berwenang dilingkungan perusahaan untuk mengumpulkan data mengenai obyek yang diteliti.

b. Pengamatan Langsung

Pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung pada objek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan.

c. Kuisioner

Kuisioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan daftar pernyataan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

d. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik penelitian dimana peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan sehubungan dengan peneliti berupa surat keputusan dan formulir yang digunakan organisasi.

2. Penelitian Kepustakaan

Dalam melaksanakan studi kepustakaan, dimaksudkan untuk memperoleh data sekunder dalam menunjang data primer yang telah didapat penelitian lapangan. Dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis mengumpulkan data dengan membaca literatur dan buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang dibahas.

d. Teknik Analisis

Dalam melakukan analisis data, diperlukan data yang akurat dan dapat dipercaya yang nantinya akan digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Analisis data adalah proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data perlu diperhatikan agar peneliti dapat menghasilkan hasil yang dapat dipercaya. Data yang akan dianalisis merupakan data hasil pendekatan survey lapangan dan penelitian kepustakaan. Adapun analisis data yang dilakukan penulis meliputi analisis asosiatif. Analisis data deskriptif maka analisis yang digunakan berdasarkan rata-rata mean dari masing-masing variabel sedangkan untuk analisis asosiatif menggunakan metode *successive interval* dari regresi ganda dengan dibantu software excel dan SPSS (*statistical product and service solution*).

e. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas menyatakan bahwa instrument yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Menurut

Sugiyono (2012:121) menyatakan bahwa valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

- a. Jika $r > 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika $r < 0,3$ maka item-item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrument dapat menggunakan rumus korelasi. Rumus korelasi berdasarkan Pearson Product Moment adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N \sum X^2 - \sum Y^2 - \sum Y^2}}$$

Rumus 3.2

Keterangan :

r_{XY} = Koefisien Korelasi

N = Banyaknya Sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel

$\sum XY$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menyatakan bahwa apabila instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Menurut Sugiyono (2012:122) realibilitas adalah derajat konsistensi/keajengan data dalam interval waktu tertentu.

Berdasarkan pengertian diatas maka reliabilitas dapat dikemukakan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan konsistenan.

Pengujian reliabilitas kuisioner pada penelitian ini penulis menggunakan metode Alpha Crombach (a) menurut Sugiyono (2007:177) dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha = R = \frac{N}{N-1} \left(\frac{S^2(1 - \sum s_i^2)}{S^2} \right)$$

Rumus 3.3

Keterangan :

a = Koefisien Reabilitas Alpha Cronbach

S^2 = Varians skor keseluruhan

S_i^2 = Varians masing-masing item

Adapun kriteria untuk reliabilitas instrumen penelitian ini yang merujuk kepada pendapat (Nunnally, 1967 dalam Gojali, 2007:42): "Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,60."

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh penulis harus diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai Audit Operasional, Pengendalian Persediaan, Efektivitas Audit Internal di PT. Toyota Astra Finance, serta berapa besar pengaruh Audit Operasional terhadap Efektivitas Audit Internal di PT. Toyota Astra Finance. Untuk menjelaskan latar

belakang responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka dibuatkan tabel deskripsi profil responden. Deskripsi profil responden terdiri dari jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan,

Untuk uji F statistik, diperoleh nilai F statistik pada hasil regresi sebesar 1695,775 dengan signif.F = 0,000 sementara nilai Ftabel (df:2,97) dengan alpha 5% adalah sebesar 3,27. Dengan demikian karena F statistik pada model ini lebih besar dari Ftabel, berarti Ho ditolak dan Ha diterima, maka dapat dikatakan pengaruh audit operasional dan pengendalian persediaan secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap efektivitas audit internal di PT.Toyota Astra Finance.

Berdasarkan nilai T hitung yang didapat dari hasil pengolahan data dengan tabel distribusi t dicari pada alpha = 5% : 2 = 2,5% (uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan (df) n-k-1 atau 40-2-1 = 37, diperoleh nilai T tabel sebesar 2,021 maka :

Variabel Audit Operasional (X1) dengan nilai t hitung 2,584 nilai t tabel 2,86 nilai t hitung > t tabel (2,584 > 2,021), maka Ho ditolak

artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara audit operasional dengan efektivitas audit internal. Jadi pada kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial audit operasional berpengaruh Variabel Pengendalian Persediaan

(X2) dengan nilai t hitung 17,323 dan nilai t tabel sebesar 2,021. Nilai t hitung > t tabel (17,323), maka ho ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan antara pengendalian persediaan dengan efektivitas audit internal karena dibandingkan dengan manual pengendalian persediaan lebih cepat, lebih tepat dan lebih akurat. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pengendalian Persediaan sangat berpengaruh terhadap efektivitas audit internal.

terhadap efektivitas audit internal.

KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan pengumpulan, pengolahan dan analisis data dengan tujuan mengetahui bagaimana pengaruh audit operasional dan pengendalian persediaan terhadap efektivitas audit internal pada karyawan PT.Toyota Finance, penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan kerja yang meningkat sehingga hasil kerja lebih baik daripada sebelumnya.
2. Pengaruh Audit Operasional lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan pengendalian persediaan pada PT.Toyota Astra Finance.
3. Dengan adanya audit internal yang dilakukan secara rutin akan mendapatkan hasil yang positif kepada stok barang di PT.Toyota Astra Finance.

SARAN

Setelah mengamati dan mempelajari hasil penelitian yang diperoleh, beberapa saran yang dapat ditunjukkan adalah :

1. Pada penelitian berikutnya perlu dilakukan pengawasan dengan objek yang lebih luas, sehingga lebih dapat dijadikan acuan bagi kepentingan generalisasi permasalahan.
2. Audit internal sebaiknya dilakukan secara rutin minimal 3 bulan sekali.
3. Seandainya ditemukan penyimpangan, sebaiknya dikemudian hari ditindaklanjuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwin Fauzan. 2003. Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Persediaan Barang Jadi. *Jurnal Audit Internal* Vol 3 No2.
- Dista Amalia Arifah. 2012. Penerapan Audit Kinerja (Audit Operasional) Pada Sektor Swasta Pemerintah. *Jurnal Keuangan dan bisnis* Vol 4 No.3.
- Hiro Tugiman. 2014. *Standar Profesional Audit Internal*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Juliansyah. 2012. *Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen*. Bandung: CV Alfabeta.

- Rezky Retno Arvianita. 2015. Pengaruh Audit Operasional dan Pengendalian Internal Terhadap Efektivitas Pelayanan Kesehatan Pada Rumah Sakit. Jurnal operasional audit.
- Sawyer, B Lawrance, Dittenhofer, A Mortimer dan Scheiner, H James. 2005. *Audit Internal Sawyer's*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukrisno Agoes dan Jan Hoesada. 2009. *Bunga Rampai Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Usman Rianse. 2012. *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Bandung: CV Alfabeta.